Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol.13 No. 001 Spesial Issue Desember 2024

Studi Kasus Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Akselerasi Kemampuan Literasi Peserta Didik

Destisari Nurbani[1], Nani Hartini[2] Mochammad Devi Cahya Ruhimat[3]
[1,2,3] Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]destisari.nurbani18@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Rapor pendidikan dalam meningkatkan aspek literasi sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih dengan metode studi kasus tipe eksploratori. Penelitian dilakukan di SDN Cisetu III, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Teknik triangulasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan analisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Rapor pendidikan berhasil dilakukan oleh SDN Cisetu III dalam meningkatkan kemampuan lietrasi peserta didik secara akseleratif. Keberhasilan itu ditinjau melalui tiga diskursus. 1) pemanfaatan Rapor pendidikan dimulai dengan analisis secara mandiri terhadap isi Rapor pendidikan yang dilakukan ke dalam 3 tahapan yaitu identifikasi, refleksi, dan benahi – yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan 7 program peningkatan kemampuan literasi. 2) implementasi 7 program peningkatan literasi selama satu tahun sempat dihadapkan pada 2 tantangan, tetapi keduanya dapat teratasi dengan baik. 3) peningkatan skor kemampuan literasi sebesar 51,59% berhasil dicapai hanya dalam waktu satu tahun. Dari implementasi 7 program, 2 program yang dinilai memberikan kontribusi paling besar ialah program membaca 15 menit setiap hari dan program supervisi akademik berbasis pendekatan *coaching*. Implikasi penelitian ini adalah pengayaan teoretis, bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan sangat krusial bagi kegiatan manajemen dan pengembangan sekolah. Dengan memanfaatkan rapor pendidikan, sekolah dapat menyusun perencanaan program pengembangan sekolah dengan efektif dan efisien sesuai dengan kondisi objektif satuan pendidikan. Kemudian, penelitian selanjutnya yang dapat mengidentifikasi tantangan dan strategi dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan sangat direkomendasikan.
Kata kunci: Kemampuan literasi, Rapor pendidikan, Studi kasus

Pendahuluan

Platform Rapor pendidikan merupakan platform sumber daya prioritas yang diperkenalkan oleh Kemendikbud untuk menunjang manajemen pendidikan pada level sekolah ialah platform Rapor Pendidikan (Kemdikbud, 2023). Capaian pendidikan pada setiap sekolah di Indonesia dievalusi melalui kegiatan Asesmen Nasional yang terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei lingkungan belajar (Sulingjar), dan survey karakter. Hasil dari ketiganya, ditunjang dengan data-data lain yang diperoleh melalui aksesibilitas tertentu, disajikan oleh Kemendikbud dalam bentuk Rapor satuan pendidikan – yang dapat diunduh oleh setiap sekolah (Kemendikbud, 2024a). Rapor satuan pendidikan itu kemudian berguna untuk berbagai kegiatan manajemen sekolah, termasuk merancang perencanaan berbasis data (PBD) dan penentuan prioritas pembenahan aspek-aspek tertentu bagi sekolah (Harningsih et al., 2023).

Rapor pendidikan memberikan gambaran kondisi satuan pendidikan berdasarkan kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter, iklim keamana satuan pendidikan, iklim kebinekaan dan kualitas pembelajaran (Kemendikbud, 2024a). Karena Rapor Pendidikan

berbentuk platform website, maka piranti ini menyediakan pilihan program pembenahan yang dapat dilakukan satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu satuan pendidikan dengan konektivitas langsung ke topik-topik pelatihan tertentu yang tersedia pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Apabila dimensi literasi pada sebuah satuan pendidikan tergolong rendah, maka satuan pendidikan tersebut turut memperoleh rekomendasi program yang dapat mereka pilih dalam upaya peningkatan kemampuan literasi satuan pendidikan tersebut. Rekomendasi program serta konektivitas terhadap sumber dukungan pengembangan yang relevan ini menjadikan Rapor pendidikan sebagai salah satu alat strategis (*strategic-tool*) bagi manajemen pendidikan pada level sekolah.

Salah satu tolak ukur hasil capaian pendidikan sekolah adalah kemampuan literasi. Kemampuan literasi adalah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan masalah dan pengembangan kapasitas individu melalui tindakan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks (Kemendikbud, 2022). Fungsi itu mengetengahkan kemampuan literasi sebagai kecakapan yang memungkinkan seseorang untuk mampu berkembang secara individu, dan mampu berkontribusi secara aktif di masyarakat, sebagai warga Indonesia maupun warga dunia. Urgensi itu mendorong tingkat literasi yang baik menjadi salah satu indikator kompetensi yang perlu dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM) yang kualitas (Rangel-de Lázaro et al., 2023). Sehingga kemampuan literasi menjadi aspek yang sangat krusial di tengah sektor yang berfungsi untuk mewujudkan SDM berkualitas, yaitu pendidikan.

Hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi peserta didik di Indonesia mengalami penurunan. Nilai rata-rata kemampuan literasi, numerasi dan sains peserta didik di Indonesia berada di bawah nilai rata-rata yang ditentukan oleh *The Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD). Karena sebanyak 25% peserta didik di Indonesia berada pada level 2 dalam kemampuan literasi. Pada tingkatan ini, peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok teks sederhana, menemukan informasi pada kriteria yang eksplisit ataupun terkadang pada tingkatan yang sedikit rumit, dan merefleksikan tujuan dari sebuah teks (OECD, 2023). Hasil PISA tahun 2022 itu menjelaskan, bahwa peserta didik Indonesia belum mampu memaknai suatu teks, mengalami miskonsepsi dalam memahami konsep yang abstrak, dan mengalami kesulitan dalam membedakan antara fakta dengan opini. (OECD, 2023). Tentu, hal itu berdampak pada kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan pengembangan kapasitas individu (Kemendikbud, 2022). Akibatnya, di Indonesia, peningkatan kemampuan literasi perlu memperoleh perhatian besar agar dapat mencetak peserta didik yang mampu memenuhi kompetensi kemampuan literasi yang berdampak pada pengembangan kapasitas dirinya serta pemahaman konsep dan penyelesaian masalah secara umum.

Di Indonesia, peningkatan literasi tengah menjadi salah satu kebijakan prioritas dalam rencana pembangunan nasional sesuai misi *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 (Bappenas, 2021) sebagai proyeksi menuju visi Indonesia emas tahun 2045 (Bappenas, 2023). Akibatnya, berbagai kebijakan pemerintah muncul untuk mengembangkan dan mengevalusi perkembangan literasi di sekolah. Salah satunya, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud) yang menggulirkan kebijakan Asesmen Nasional (AN). Melalui AN, Kemendikbud melakukan evaluasi dengan acuan aspek input, process dan output pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemampuan literasi turut dievalusi di dalamnya (Kemendikbudristek, 2024).

Perhatian Kemendikbud yang tinggi terhadap aspek kemampuan literasi sekolah melalui AN, merupakan langkah konkret dari penetapan literasi sebagai salah satu aspek yang disebutkan secara spesifik dalam tujuan pendidikan nasional (Presiden Republik Indonesia,

Copyright © 2024 The Author(s)

2021). Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis. Namun bagaimana peserta didik mampu memproses informasi yang mereka dapatkan, kemudian dimanfaatkan pada berbagai konteks kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Sanusi et al., 2022). Peserta didik dengan kemampuan literasi yang baik memiliki kesiapan yang lebih baik untuk mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (Fadilah & Hayati, 2022).

Meskipun Rapor pendidikan merupakan platform yang terbilang baru, tetapi penelitian tentang Rapor Pendidikan telah mulai berkembang. Musakirawati et al. (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Rapor pendidikan dapat menjadi alat yang dapat membantu satuan pendidikan dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan di sekolah, merefleksikan pencapaian pendidikan, dan fasilitasi kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian Nurdiansari & Utomo (2023) diketahui berhasil menjelaskan tiga tahapan dalam pemanfaatan Rapor pendidikan untuk menyusun program peningkatan literasi, yaitu menganalisis Rapor Pendidikan, Menentukan prioritas perbaikan, dan menentukan program pembenahan yang tepat. Penelitian serupa dilakukan oleh Syamsuddin & Harianto (2023). Mereka mengemukakan bahwa dalam meningkatkan capaian kompetensi minimum pada indikator literasi dan numerasi, satuan pendidikan dapat menyusun program sebagai aksi atas rekomendasi yang diperoleh dari hasil analisis Rapor Pendidikan.

Nurdiansari & Utomo (2023) berhasil memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tahapan dalam pemanfaatan Rapor pendidikan untuk menyusun program peningkatan literasi. Tetapi *output* penelitian itu baru mencapai level penentuan program prioritas untuk pembenahan yang dituju. Kemudian Syamsuddin & Harianto (2023) tampak mencapai pengembangan penelitian, karena penelitian mereka berhasil mengilustrasikan bagaimana perincian program prioritas dapat sisusun. Tetapi kedua penelitian itu masih berkutat pada domain perencanaan program saja. Selebihnya, bagaimana implementasi dan dampak yang dihasilkan dari program prioritas berdasarkan rekomendasi Rapor Pendidikan – belum pernah diteliti. Dari keterbatasan capaian penelitian sebelumnya itu, sebuah penelitian lanjutan perlu dilakukan. Seyogyanya, penelitian yang kami maksud, tidak sekedar memberikan perincian tentang bagaimana tahapan pemanfaatan Rapor pendidikan untuk menyusun perencanaan berbasis data maupun penentuan program-program saja. Lebih dari itu, dibutuhkan penelitian yang turut menjelaskan bagaimana tahapan impelementasinya, serta bagaimana hasil yang diperoleh. Penelitian ini muncul dengan dasar latar kontekstual itu.

Kebaruan yang terkandung dalam penelitian ini terdiri dari unsur jangkauan penelitian yang lebih jauh, jika dibandingkan dengan penelitian relevan sebelumnya. Perolehan hasil penelitian yang memadai tentang bagaimana pemanfaatan Rapor pendidikan untuk peningkatan aspek tertentu – mulai dari tahapan perencanaan, implementasi, hingga penjelasan atas hasilnya, memungkinkan peraihan fakta yang lebih komprehensif tentang signifikansi Rapor pendidikan bagi sekolah di Indonesia secara faktual.

Di lain pihak, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cisetu III – sebuah satuan pendidikan jenjang dasar yang terletak dan beroperasi di Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat – merupakan sekolah yang memperoleh skor rendah dalam aspek kemampuan literasi pada tahun 2023 sebagai perolehan hasil AN tahun 2022. Informasi itu diperoleh dari hasil wawancara studi pra-penelitian yang kami lakukan. Pada saat rencana penelitian ini dirancang, kepala sekolah dan SDN Cisetu III tengah mempersiapkan kegiatan analisis Rapor pendidikan. Hal itu membuat SDN Cisetu III memenuhi kriteria kecocokan dengan konteks penelitian, sehingga sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian.

Dengan latar yang terkemuka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Rapor pendidikan dalam meningkatkan aspek literasi sekolah. Sebagai konsekuensi dari penentuan tujuan itu, maka penelitian ini akan melakukan analisis terhadap tahap-tahap

pemanfaatan Rapor pendidikan yang dilakukan SDN Cisetu III, meliputi perencanaan program berbasis data (PBD), pelaksanaan program, dan hasil yang diperoleh pada aspek literasi sekolah di SDN Cisetu III. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini diformulasikan ke dalam tiga poin. Pertama, bagaimana perencanaan berbasis data (PBD) yang dilakukan SDN Cisetu III dalam meningkatkan aspek literasi. Kedua, bagaimana pelaksanaan program peningkatan kemampuan literasi yang dilakukan oleh SDN Cisetu III. Ketiga, bagaimana pelaksanaan program peningkatan kemampuan literasi. Hasil penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu manajemen pendidikan di level sekolah, dalam lingkup pemanfaatan Rapor pendidikan untuk peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan baru bagi satuan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui perencanaan, implementasi, dan hasil program yang berdampak secara nyata.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019) dengan metode studi kasus tipe eksplorasi (Prihatsanti et al., 2018). Metode studi kasus tipe eksplorasi dipilih akibat keserasian metode tersebut dengan tujuan penelitian (Fadli, 2021) karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara eksploratif tentang pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk menyusun perencanaan berbasis data yang berfokus pada program peningkatan literasi di SDN Cisetu III, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

Peneliti bermaksud memahami secara mendalam tentang pemanfaatan Rapor Pendidikan berdasarkan fenomena, fakta dan data yang ditemukan, kemudian menggambarkan hasil kajiannya secara terperinci dalam konteks upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari metode studi kasus yaitu untuk menyelidiki suatu fenomena yang ditemukan dengan menggunakan sumber data yang beragam (Nurahma & Hendriani, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan melalui tinjauan perencanaan, pelaksanaanm dan capaian hasil dari program sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi yang mereka lakukan selama satu tahun ajaran, yaitu tahun pelajaran 2023 – 2024. Data pada penelitian ini adalah jejak-jejak fenomenologis sebagai rekam historis yang dimiliki oleh sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan literasi secara akseleratif. Sehingga triangulasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan (M Husain et al., 2023).

Teknik itu terdiri dari pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Dalam mengumpulkan data, peneliti menyusun instrumen wawancara dan instrumen observasi berdasarkan indikator kemampuan literasi yang dikembangkan dari panduan capaian hasil ANyang dipublikasikan oleh Kemendikbud (2022). Sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Muali et al., 2021).

Hasil

Perencanaan Berbasis Data Untuk Peningkatan Kemampuan Literasi

Pada tahun 2023, kemampuan literasi peserta didik di SDN Cisetu III mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Rapor pendidikan SDN Cisetu III tahun 2023 yang menunjukkan skor kemampuan literasi peserta didik yang lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian skor kemampuan lierasi pada Rapor Pendidikan tahun 2022. Akibatnya, hasil analisis Rapor pendidikan tahun 2023 memberikan rekomendasi, bahwa kemampuan literasi perlu menjadi prioritas bagi sekolah untuk ditindak lanjuti dalam penyusunan Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Copyright © 2024 The Author(s)

PBD merupakan langkah yang seyogyanya dilakukan satuan pendidikan dalam memanfaatkan hasil Rapor pendidikan untuk melakukan perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan (Kemendikbud, 2024a). Dalam melakukan PBD, SDN Cisetu III melakukan analisis secara mandiri terhadap Rapor Pendidikan dengan memanfaatkan lembar prioritas rekomendasi. Proses PBD dilakukan SDN Cisetu III dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, dengan dipimpin oleh kepala sekolah serta pengawas sekolah. Hal ini dilakukan SDN Cisetu III segera, setelah Rapor Pendidikan tahun 2023 berhasil diperoleh, yaitu tanggal 14 Mei 2023. Pelaksanaan PBD SDN Cisetu III didesain ke dalam tiga tahapan, yaitu identifikasi, refleksi, dan benahi. Lihat Gambar 1.

Gambar 1. Dokumentasi Rapat PBD SDN Cisetu III
Sumber: Dokumentasi Penelitian

1. Identifikasi

SDN Cisetu III melakukan analisis Rapor satuan pendidikan yang telah berhasil diunduh dari website platform Rapor pendidikan dalam sebuah agenda rapat bersama yang dilaksanakan secara on site dengan moda offline. Hasil unduhan Rapor pendidikan menunjukkan kemampuan literasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Capaian kemampuan literasi itu berwarna merah, mengindikasikan bahwa sekolah harus segera melakukan tindakan untuk menindaklanjuti hasil capaian tersebut.

2. Refleksi

SDN Cisetu III memanfaatkan lembar rekomendasi yang ada pada hasil unduhan Rapor pendidikan mereka. Berkaitan dengan aspek kemampuan literasi yang telah ditemukan memperoleh skor rendah pada tahapan identifikasi, sekolah menemukan bahwa kemampuan literasi menjadi salah satu prioritas rekomendasi yang harus ditindaklanjuti melalui penentuan program kegiatan benahi. Setelah menelaah lembar prioritas rekomendasi, ditemukan bahwa akar masalah yang menimbulkan skor kemampuan literasi yang rendah ialah kompetensi membaca teks informasi dan metode pembelajaran.

3. Benahi

Dalam merancang progam pembenahan, aspek kemampuan literasi memperoleh perhatian yang khusus. sekolah melakukan diskusi program-program yang dapat diterapkan. Sekolah menekankan pada program peningkatan kompetensi membaca teks informasi dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan temuan akar permasalahan yang diidentifikasi. Diskusi antar guru dan komite berlangsung aktif dan dinamis. Sebagian guru diketahui mengeksplorasi topik-topik terkait pada PMM sebagai stimulus ide. Berbagai pendapat menyeruak di dalam forum, disertai argumen-argumen meliputi temuan tantangan yang dihadapi

guru dalam meningkatkan metode pembelajaran, dan peserta didik dalam memahami teks informasi. Kepala sekolah menuturkan, bahwa meskipun dialog sempat berlangsung tegang karena terjadi beberapa perbedaan pendapat, tetapi keserasian antar pendapat bisa diperoleh sehingga ide-ide program pembenahan kemampuan literasi berhasil disepakati ke dalam tujuh program. Ketujuh program itu terdiri dari program: 1) Membaca 15 menit, 2) Pojok baca, 3) Implementasi metode pembelajaran variatif, 4) Supervisi, 5) Kunjungan perpustakaan, 6) Majalah Dinding (Mading), dan 7) Lomba literasi.

Pelaksanaan Program Peningkatan Kemampuan Literasi

SDN Cisetu III fokus pada program peningkatan kemampuan literasi berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan yang diartikulasikan ke dalam tujuh program yang telah disepakati bersama. Kami mensintesis setiap rekam data meliputi dokumen-dokumen program, keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa – sebagai hasil wawancara tentang pengalaman keterlibatan mereka dalam program-program terkait, dan berhasil melakukan observasi pada sejumlah pelaksanaan program. Hasil sintesis itu dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Program Prioritas Peningkatan Literasi

No	Program	Deskripsi program	Mekanisme Operasional
1	Membaca 15 menit	Peserta didik membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Setelah membaca, guru dan peserta didik bertanya jawab tentang teks yang telah dibaca.	a. Sumber bacaan ditentukan oleh guru kelas b. Guru mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam mengasimilasi hasil bacaan secara berkala
2	Pojok baca	Peserta didik diajak membuat pojok baca yang terdiri dari rak buku dan buku bacaan sebagai fasilitas membaca bagi peserta didik di dalam kelas.	a. Sumber buku diperoleh dari perpustakaan sekolah dan sumbangan wali murid. b. Wali kelas memfasilitasi penjadwalan, agar setiap peserta didik bergantian membaca di pojok baca
3	Implementasi metode pembelajaran variative	Guru mengimplementasikan metode pembelajaran yang variatif untuk memfasilitasi dan menigkatkan kemampuan peserta didik di bidang literasi.	Metode pembelajaran tidak dibatasi, tetapi direkomendasikan: *discovery learning*, *problem* dan *project based learning*. Di samping itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran sosial emosional (PSE), dan integrasi teknologi turut disarankan.
4	Supervisi	Kepala sekolah melaksanakan supervisi untuk mengontrol, mengevaluasi, dan mendorong pengembangan metode pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan literasi peserta didik.	Supervisi dilaksanakan dengan metode *coaching* melalui tiga tahapan, yaitu pra-observasi, observasi, dan pasca observasi. Supervisi dilakukan rutin dengan skema penjadwalan minimal 1 guru, 1 kali, perminggu.
5	Kunjungan perpustakaan	Peserta didik melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah untuk memberikan pengalaman baru dan menumbuhkan minat peserta didik agar sering mengelaborasi sumber-sumber bacaan yang bervariasi.	a. Kunjungan ke perpustakaan sekolah dilakukan setiap kelas peserta didik 1 kali per dua minggu. b. Kunjungan ke perpustakaan daerah dilaksanakan 1 kali per semester yang ditindaklanjuti dengan kegiatan berbagi hasil bacaan
6	Majalah Dinding (Mading)	Program majalah dinding menjadi wadah bagi peserta didik untuk merefleksikan hasil bacaan mereka dalam bentuk poster, puisi, cerita pendek, atau kliping.	Mading disediakan oleh sekolah. Penjadawalan untuk menampilkan karya peserta didik pada mading dipimpin oleh tenaga kependidikan.

Copyright © 2024 The Author(s)

7	Lomba literasi	Program lomba literasi yang dilaksanakan adalah membaca, memahami, mengevaluasi isi teks dengan menjawab beberapa pertanyaan mengenai teks tersebut.	Program lomba literasi dilaksanakan 1 kali per semester dengan melibatkan seluruh peserta didik.

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Setiap program disosialisasikan oleh pihak sekolah kepada wali murid untuk menjaring Kerjasama dan dukungan moral. SDN Cisetu III menyadari kebenaran trologi pendidikan Ki Hajar Dewantara (Basuki, 2022), sehingga sehebat apapun program yang mampu dilaksanakan sekolah, keberhasilannya tetap bergantung pada Kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid dan masyarakat sekitar sekolah.

Kepala sekolah mengampu peran sebagai penanggungjawab untuk keseluruhan program. Kemudian guru berperan penting dalam memimpin masing-masing implementasi progam peningkatan kemampuan literasi. Sedangkan komite mengakomodasi laporan perkembangan peserta didik yang dikemukakan pihak-pihak keluarganya di rumah. Laporan-laporan itu diinternalisasi dan ditindaklanjuti sebagai pertimbangan pihak sekolah dalam menentukan perlakuan-perlakuan yang khusus terhadap peserta didik, sesuai kebutuhan peserta didik yang heterogen agar mereka terus mengembangkan kemampuan literasinya.

Seluruh pihak yang terlibat mengambil peran yang beragam, mendorong budaya Pendidikan dengan kekhasan gotong-royong untuk meningkatkan kemampuan literasi. Aspek gotong-royong yang berhasil dikembangkan ini diakui kepala sekolah SDN Cisetu III sebagai pangkal keberhasilan yang paling besar dalam pelaksanaan program-program peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Kami berhasil mendokumentasikan beberapa pelaksanaan program peningkatan kemampuan literasi, dan menyajikannya pada gambar 2, 3, dan gambar 4.

Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan Program Membaca 15 Menit

Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Program Kunjungan Ke Perpustakaan Daerah

Gambar 4. Dokumentasi Pelaksanaan Program Supervisi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa setiap program yang dilaksanakan, dievaluasi secara berkala pada rapat rutin bulanan sekolah. Dua tantangan muncul dalam pelaksanaan program peningkatan kemampuan literasi selama satu tahun. Pertama, integrasi teknologi untuk mendorong inovasi metode pembelajaran dinilai lambat terealisasi pada sejumlah guru senior. Kendala ini timbul akibat rendahnya kemampuan penggunaan teknologi informasi pada sejumlah guru usia >50 tahun. Tantangan ini diatasi dengan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi sebagai tindak lanjut kegiatan supervisi bagi guru-guru tersebut.

Tantangan kedua muncul dari faktor lain di luar desain-desain program yang ditetapkan. Tingkat keterlibatan yang rendah pada segelintir peserta didik muncul, karena mereka sering tidak hadir di sekolah akibat kurangnya dukungan keluarga setiap pagi. Taraf kemandirian yang bervariasi pada peserta didik jenjang SD, khususnya pada kelas I dan kelas II menjadi kondisi khusus yang perlu turut diperhatikan sekolah untuk keberhasilan program-program literasi. Tantangan ini diatasi dengan langkah kepala sekolah yang memberdayakan guru kelas untuk mengunjungi peserta didik tersebut ke rumahnya. Kunjungan guru ini dimaksudkan untuk memicu peningkatan dukungan dari pihak keluarga agar peserta didik tersebut dapat hadir di sekolah sesuai jadwal.

Hasil Pelaksanaan Progam Peningkatan Kemampuan Literasi

Sebelumnya, dalam Rapor Pendidikan SDN Cisetu III tahun 2023 – sebagai hasil AN tahun 2022, kemampuan literasi peserta didik mengalami penurunan sebanyak 52,38% dari tahun sebelumnya. Peserta didik yang sudah mencapai kompetensi minimum hanya mencapai 26,67%. Capain ini membuat peringkat sekolah pada indikator kemampuan literasi di tingkat Kabupaten/Kota, berada pada peringkat bawah. Lihat gambar 5.

Tindakan PBD yang dilaksanakan melalui analisis Rapor pendidikan ke dalam tiga tahapan, telaah rekomendasi program prioritas pembenahan, penentuan rencana tujuh program, dan implementasi seluruhnya selama satu tahun telah memicu berbagai perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Pengamatan kepala sekolah, guru, komite, dan wali murid terhadap perkembangan peserta didik pada setiap program yang dilaksanakan – dievaluasi dan didiskusikan secara berkala setiap bulan. Perlakuan ini membuat kepala sekolah dan guru-guru SDN Cisetu III menyadari berbagai perkembangan yang berhasil dicapai dari satu bulan ke bulan-bulan berikutnya.

Perkembangan kemampuan literasi peserta didik ini disimpulkan dari peningkatan kecakapan peserta didik dalam mengingat, menyampaikan, dan memanfaatkan hasil bacaan teks pada berbagai kegiatan yang ditemukan guru-guru dan wali murid. Peningkatan-peningkatan itu bervariasi antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Peningkatan kemampuan

Copyright © 2024 The Author(s)

literasi itu koheren dengan perolehan skor kemampuan literasi peserta didik pada Rapor satuan Pendidikan yang terbit pada tahun 2024 sebagai hasil AN tahun 2023. Lihat gambar 5.

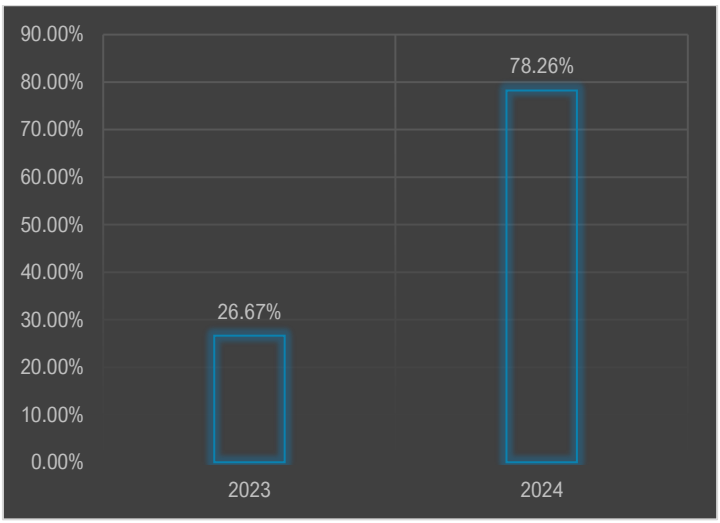

Gambar 5. Skor Kemampuan Literasi SDN Cisetu III Tahun 2023 – 2024
Sumber: Rapor Pendidikan SDN Cisetu

Rapor pendidikan SDN Cisetu III tahun 2024 menunjukkan bahwa indikator kemampuan literasi mengalami peningkatan sebesar 51,59% - sebuah peningkatan angka presentasi signifikan yang berhasil dicapai hanya dalam waktu satu tahun saja. Hasil AN tahun 2023 ini menjelaskan, sebanyak 78,26% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum dalam kemampuan literasi. Di mana pada tahun sebelumnya, hanya 26,67% peserta didik yang telah mencapai level kompetensi minimum. Capaian baru yang diketahui pada tahun 2024 ini membuat SDN Cisetu III mengalami peningkatan peringkat, dari peringkat dasar ke peringkat menengah di tingkat Kabupaten/Kota dan tingkat Nasional sekaligus.

Sekolah menerapkan setiap program yang telah direncanakan dalam kegiatan sekolah selama satu tahun ajaran yaitu tahun 2023 – 2024. Guru berpartisipasi secara aktif dalam implementasi metode pembelajaran inovatif yang menekankan partisipasi peserta didik dalam kegiatan membaca, memahami, dan mengeksplorasi teks bersama. Kepala sekolah secara konsisten melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan program literasi yang dilaksanakan di sekolah. Setelah penerapan program literasi dilaksanakan, kemampuan literasi peserta didik mengalami peningkatan.

Pembahasan

Sintesa Temuan Penelitian

Rapor pendidikan merupakan acuan evaluasi mutu pendidikan yang berguna sebagai dasar dalam merancang PBD, dan tindak lanjut bagi satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. (Kemendikbud, 2024a). Dengan Rapor pendidikan, perencanaan di sekolah lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan konsep perencanaan pendidikan Coombs yang dikemukakan Luneto (2023), bahwa perencanaan pendidikan merupakan suatu proses sistematis dalam perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik maupun masyarakat. Pemanfaatan Rapor pendidikan dalam perencanaan sekolah melalui perencanaan berbasis data (PBD) senada dengan konsep perencanaan pendidikan itu sendiri.

Sesuai dengan pedoman prosedural, SDN Cisetu III memulai pemanfaatan Rapor Pendidikan dengan perlakuan analisis secara mandiri yang dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu identifikasi, refleksi, dan benahi. Ketiga tahapan itu mendorong pemahaman yang memadai pada kepala sekolah dan guru tentang kemampuan literasi yang rendah dan perlu menjadi prioritas pembenahan – serta dalam waktu yang sama, mereka memperoleh rekomendasi program-program untuk melakukan pembenahan terkait. Rekomendasi itu ditelaah dan dikurasi dengan ketat melalui tahapan eksplorasi sumber pada PMM, lalu didiskusikan untuk mencapai program yang disepakati guna mendongkrak skor kemampuan literasi. Proses ini berhasil mengasimilasikan tujuh program peningkatan kemampuan literasi di SDN Cisetu III dengan deskripsi, mekanisme operasional, dan intensitas waktu pelaksanaan yang bervariasi. Ketujuh program itu ialah: 1) Membaca 15 menit, 2) Pojok baca, 3) Implementasi metode pembelajaran variatif, 4) Supervisi, 5) Kunjungan perpustakaan, 6) Majalah Dinding (Mading), dan 7) Lomba literasi.

Meskipun sempat dihadapkan pada tantangan-tantangan yang terjadi, yaitu integrasi teknologi untuk mendorong inovasi metode pembelajaran dinilai lambat terealisasi pada sejumlah guru senior, dan tingkat keterlibatan yang rendah pada segelintir peserta didik karena mereka sering tidak hadir di sekolah akibat kurangnya dukungan keluarga setiap pagi – tetapi kedua tantangan ini dapat teratasi dengan baik. Dalam mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah dan guru membimbing guru senior yang mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi. Sedangkan bagi peserta didik yang sering tidak hadir ke sekolah, kepala sekolah mendorong agar guru melakukan kunjungan ke rumah (*home-visit*) peserta didik untuk memantik dukungan keluarga yang lebih baik dalam memastikan keterlibatan peserta didik di sekolah. Setelah kalangan peserta didik itu menunjukkan peningkatan kehadiran di sekolah, guru memberikan bimbingan dan pengayaan tambahan dengan memberikan teks atau buku untuk peserta didik baca setelah jam pelajaran selesai.

Kepekaan dan sikap tanggap terhadap kendala yang muncul pada kepala sekolah ditunjang dengan tingkat kolaborasi guru yang tinggi - menjadi kekuatan yang mendasari keberhasilan pelaksanaan program peningkatan kemampuan literasi. Unsur kekuatan ini senada dengan tinjauan teoretis yang menyatakan bahwa kekuatan organisasi terletak pada kepemimpinan yang efektif (Juhji et al., 2020) serta kolaborasi antar anggota organisasi (Simatupang et al., 2023), di mana pada lembaga sekolah, kedudukan itu diperankan oleh kepala sekolah dan guru.

Setelah program-program tersebut dilaksanakan secara konsisten dalam kurun waktu satu tahun, kemampuan literasi peserta didik meningkat. Peningkatan itu secara berangsur diketahui melalui pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, komite, dan wali murid terhadap perkembangan peserta didik pada setiap pelaksanaan program yang didiskusikan secara berkala setiap bulan. Perlakuan ini membuat kepala sekolah dan guru-guru SDN Cisetu III menyadari berbagai perkembangan yang berhasil dicapai dari satu bulan ke bulan-bulan berikutnya. Perkembangan kemampuan literasi peserta didik ini disimpulkan dari peningkatan kecakapan peserta didik dalam mengingat, menyampaikan, dan memanfaatkan hasil bacaan teks pada berbagai kegiatan yang ditemukan guru-guru dan wali murid. Diketahui bahwa peningkatan-peningkatan itu terjadi secara variatif antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Tetapi secara umum, pihak sekolah berhasil membuat setiap peserta didik berkembang dari level capaian kemampuan literasi pada waktu tertentu ke waktu-waktu berikutnya.

Peningkatan kemampuan literasi yang diyakini kepala sekolah dan guru-guru itu koheren dengan perolehan skor kemampuan literasi peserta didik pada Rapor satuan Pendidikan yang terbit pada tahun 2024 sebagai hasil AN tahun 2023. Lompatan angka presentasi skor kemampuan literasi peserta didik dinilai sangat signifikan hanya dalam waktu satu tahun, yaitu dari 26,67% ke 78,26%. Capaian ini berhasil mendorong posisi SDN Cisetu III dalam kategori

Copyright © 2024 The Author(s)

kemampuan literasi yang pada tahun 2023 berada pada level rendah, beranjak langsung ke level menengah dalam skala kabupaten/ kota dan skala nasional sekaligus.

Eksplorasi Konsep Kunci

Setelah memperoleh temuan itu, perhatian penelitian berkembang untuk signifikansi penelitian yang lebih jauh. Telah diketahui dengan pasti, bahwa SDN Cisetu III berhasil memanfaatkan Rapor Pendidikan untuk Menyusun PBD, dan menetapkan program peningkatan kemampuan literasi. Mereka juga berhasil mengatasi tantangan yang muncul dalam tahapan implementasi program-program yang terencana sebelumnya, hingga berhasil mencapai peningkatan skor yang sangat signifikan. Tetapi, sejauh mana Rapor pendidikan menunjang keberhasilan yang cepat ini. Program mana yang dinilai paling berkontribusi dalam keberhasilan peningkatan kemampuan literasi. Kedua pertanyaan itu perlu terjawab sebagai upaya pendalaman terhadap pertanyaan penelitian agar dapat menunjukkan konsep kunci yang eksplisit.

Wawancara lebih lanjut terhadap kepala sekolah menghasilkan sejumlah penjelasan. Pertama, hasil refleksi yang mereka lakukan menyepakati, bahwa Rapor Pendidikan selalu diketengahkan sebagai data terpercaya yang dapat menjadi landasan dalam berbagai upaya perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tetapi meskipun Rapor memberikan rekomendasi program untuk pembenahan, detail program perlu didiskusikan lebih lanjut oleh kepala sekolah dan guru. Karena situasi kontekstual sekolah terkini merupakan aspek yang perlu diasosiasikan dengan detail program yang ditetapkan. Bila rekomendasi program yang tertera pada Rapor pendidikan lantas diimplementasikan begitu saja – tanpa pengembangan-pengembangan sesuai pertimbangan terhadap aspek kontekstual sekolah, mereka menyadari adanya potensi disefektifitas program. Di samping itu, program yang terencana dengan baik adalah pijakan untuk menciptakan perubahan. Sedangkan komponen penentu keberhasilan justru terletak pada implementasi program yang perlu mampu dijamin agar sesuai dengan perincian-perincian perencanaan melalui kerja warga sekolah yang tekun dan kolaboratif.

Kohesi dari keterangan itu ialah Rapor pendidikan menyandang posisi yang vital sebagai aspek data kunci dalam menentukan perencanaan program kegiatan bagi sekolah. Tetapi tanpa pengembangan ide program yang kontekstual, efektivitas program yang ditetapkan pada tahapan perencanaan tidak dapat dipastikan. Kemudian, jangkauan kegunaan Rapor pendidikan berada pada kategori landasan dalam tahap perencanaan yang akurat. Sedangkan keberhasilan dalam mencapai perubahan pada tahapan implementasi program, tetap ditentukan oleh relevansi implementasi yang bertemali dengan kinerja guru, keterlibatan peserta didik, dukungan komite sekolah, dan wali murid. Rapor Pendidikan memang alat untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan serta mendorong refleksi capaian pendidikan (I Nyoman Kiriana & Ni Nyoman Sri Widiasih, 2023), bukan penentu keberhasilan dalam meningkatkan aspek pendidikan tertentu.

Kedua, hasil evalusi kepala sekolah dan guru menyingkap bahwa program membaca 15 menit sebelum pembelajaran harian dimulai, dan program supervisi merupakan dua program yang memberikan kontribusi paling besar dalam keberhasilan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Kekuatan program membaca 15 menit terletak pada intensitas yang tinggi, karena program itu dilaksanakan setiap hari. Peserta didik didorong untuk membaca dan mentransmisikan hasil bacaan dalam intensitas yang tinggi selama satu tahun, berhasil mewudukan perubahan kemampuan literasi mereka. Kemudian kekuatan program supervisi terletak pada fungsi khusus program yang dapat menguatkan kompetensi guru, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Karena program ini dilaksanakan

dengan metode *coaching*, maka keterbukaan guru atas hambatan-hambatan yang mereka temukan di dalam kelas dapat diartikulasikan dengan baik. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Juhadira et al., 2024) yang menegaskan *coaching* memungkinkan hasil supervisi akademik yang lebih baik. Kemudian, fasilitasi kegiatan diskusi, dan pendampingan tertentu sebagai tindak lanjut supervisi juga dinilai turut menjadi dukungan yang kuat bagi peningkatan peran guru.

Kesimpulan

Pemanfaatan Rapor pendidikan berhasil dilakukan oleh SDN Cisetu III dalam meningkatkan kemampuan lietrasi peserta didik secara akseleratif. Keberhasilan itu ditinjau melalui tiga diskursus. Pertama, pemanfaatan Rapor pendidikan dimulai dengan analisis secara mandiri terhadap isi Rapor pendidikan yang dilakukan ke dalam 3 tahapan yaitu identifikasi, refleksi, dan benahi – yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan 7 program peningkatan kemampuan literasi. Kedua, implementasi 7 program peningkatan literasi selama satu tahun sempat dihadapkan pada 2 tantangan, yaitu integrasi teknologi untuk mendorong inovasi metode pembelajaran dinilai lambat terealisasi pada sejumlah guru senior, dan tingkat keterlibatan yang rendah pada segelintir peserta didik karena mereka sering tidak hadir di sekolah akibat kurangnya dukungan keluarga setiap pagi – tetapi kedua tantangan ini dapat teratasi dengan baik. Ketiga, peningkatan skor kemampuan literasi sebesar 51,59% yang berhasil dicapai hanya dalam waktu satu tahun. Dari implementasi 7 program, 2 program yang dinilai memberikan kontribusi paling besar ialah program membaca 15 menit setiap hari dan program supervisi akademik berbasis pendekatan *coaching*.

Konsep kunci yang diperoleh penelitian ini ialah Rapor Pendidikan menjanjikan fungsi yang signifikan karena eksis sebagai data yang terpercaya dan berguna sebagai landasan untuk merancang perencanaan berbasis data (PBD) untuk mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan pada berbagai aspek di sekolah. Tetapi Rapor pendidikan adalah alat penunjang perencanaan yang akurat. Sedangkan keberhasilan dalam mencapai perubahan pada tahapan implementasi program, tetap ditentukan oleh relevansi implementasi yang bertemali dengan kinerja guru, keterlibatan peserta didik, dukungan komite sekolah, dan wali murid. Implikasi penelitian ini adalah pengayaan teoretis, bahwa pemanfaatan Rapor Pendidikan sangat krusial bagi kegiatan manajemen dan pengembangan sekolah. Kemudian, penelitian selanjutnya yang dapat mengidentifikasi tantangan dan strategi dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan sangat direkomendasikan. Penelitian ini mempromosikan rekomendasi bagi pimpinan sekolah serta guru, agar dapat menyusun PBD melalui analisis Rapor Pendidikan, menetapkan program-program peningkatan yang relevan, melakukan implementasi yang akurat, dan mengevaluasi hasil implementasi program-program itu. Hal ini tidak dimaksudkan terbatas pada aspek kemampuan literasi saja, tetapi tanpa terkecuali, aspek-aspek lain yang diyakini perlu dikembangkan di sekolah untuk meningkatkan capaian pendidikan yang dinamis.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan rasa terimakasih dengan penghargaan yang tinggi kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, komite, serta pengawas sekolah SDN Cisetu III. Berkat kerjasama dari pihak-pihak itu, ditunjang dengan bimbingan dosen-dosen yang bertugas di program studi Administrasi Pendidikan – Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penelitian ini dapat diselesaikan hingga terpublikasi.

Copyright © 2024 The Author(s)

Referensi

Bappenas. (2021). Penetapan Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals. 206.

Bappenas. (2023). Penduduk Berkualitas menuju Indonesia Emas. 74.

Basuki, dkk. (2022). Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani. Artikel Pendidikan, 1(1), 20–28.

Fadilah, D., & Hayati, N. (2022). Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Sekolah Penggerak Sdn 3 Pringgasela Selatan. Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 252–264. https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.7143

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Harningsih, L. S., Nurkolis, N., & Sudana, I. M. (2023). Implementasi Kebijakan Program Sekolah Penggerak dalam Kerangka Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Tlogomulyo Temanggung. Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah, 4(2), 679–689. https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.171

I Nyoman Kiriana, & Ni Nyoman Sri Widiasih. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. Widya Accarya, 14(2), 156–164. https://doi.org/10.46650/wa.14.2.1462.156-164

Juhadira, Hasniati, Ririk, Lilianti, & Nasir. (2024). Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik. Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH), 6(1), 1–11. https://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404

Juhji, J., Syafe', Z., & Gunawan, A. (2020). Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur. Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 172–186.

Kemdikbud. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023. 2023.

Kemendikbud. (2022). Buku Panduan Capaian Hasil AN. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. https://repositori.kemdikbud.go.id/25488/1/Buku%20Panduan%20Capaian%20Hasil%20AN.pdf

Kemendikbud. (2024a). Panduan Teknis Penggunaan Platform Rapor Pendidikan dan Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Satuan Pendidikan Satu Atap. https://drive.google.com/file/d/1sDkjwzP3XbmhcHI7DRHi9PdjoMmFa409/view

Kemendikbud. (2024b, July). Tentang Asesmen Nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/6545945819033-Tentang-Asesmen-Nasional

Luneto, B. (2023). Perencanaan Pendidikan. Sanabil.

M Husain, F. I., Arifin, A., & Zulystiawati, Z. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Student Wellbeing. Student Journal of Educational Management, 3, 108–119. https://doi.org/10.37411/sjem.v3i1.2146

Muali, C., Rofiki, M., Baharun, H., Zamroni, Z., & Sholeh, L. (2021). The Role of Sufistic-Based Kiai Leadership in Developing the Character of Santri in the Pesantren. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 13(3), 1705–1714. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1012

Musakirawati, Jemmy, Ferry Anggriawan, Fadli Agus Triansyah, Akib, & Abdul Tahir. (2023). PEMANFAATAN PLATFORM RAPOR PENDIDIKAN INDONESIA TERHADAP PERENCANAAN BERBASIS DATA. https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p201-10

Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. Mediapsi, 7(2), 119–129. https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4

Nurdiansari, N., & Utomo, A. P. (2023). Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusuanan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau pada Tahun 2023. Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan, 3, 97–104. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2925

OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia PUBE. https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108.

Presiden Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Patent PP No. 57 Tahun 2021). Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. Buletin Psikologi, 26, 126. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895

Rangel-de Lázaro, G., Duart, J. M., Nasution, N. E. A., McGrath, C., Cerratto Pargman, T., Juth, N., Palmgren, P. J., Humble, N., Mozelius, P., Sanusi, I. T., Olaleye, S. A., Agbo, F. J., Chiu, T. K. F., Chichekian, T., Benteux, B., Chiu, T. K. F., Xia, Q., Zhou, X., Chai, C. S., … Darayseh, A. Al. (2023). Empowering educators to be AI-ready. Computers and Education: Artificial Intelligence, 3(1), 100087. https://doi.org/10.3390/su15043507

Sanusi, I. T., Olaleye, S. A., Agbo, F. J., & Chiu, T. K. F. (2022). The role of learners' competencies in artificial intelligence education. Computers and Education: Artificial Intelligence, 3(August), 100098. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100098

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9).

Simatupang, R. M., Nabila Anggriany, & Dahniar Fitri. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains, 3(3), 174–179. https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771

Syamsuddin, M. A., & Harianto, B. T. (2023). ANALISIS RAPOR PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN PROGRAM BERBASIS DATA. 7. https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.207